

**PENYULUHAN DAMPAK, PENULARAN SERTA PENANGGULANGAN
PENYAKIT HIV/AIDS DI SMA ISLAM EL SYIHAB BANDAR LAMPUNG**

**Rahma Satya Yuda, Martianus Perangin Angin*, Nyoman Etika Andayani,
Rahmawati Safitri**

Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

*Email Korespondensi Penulis: martinpharmacist@gmail.com

ABSTRACT

The number of HIV/AIDS sufferers is increasing from year to year, with teenage occupying the second highest position of HIV/AIDS sufferers in Indonesia. Adolescent behavior in preventing HIV/AIDS will be greatly influenced by adolescent knowledge and attitudes towards HIV/AIDS. The Malahayati University PKM team carries out outreach aimed at increasing knowledge about HIV/AIDS among teenagers, such as its impact, transmission and management in order to reduce HIV/AIDS cases that occur among teenagers. The results of the knowledge questionnaire before counseling obtained 65% yes answers and 35% no answers. The results of the knowledge questionnaire after counseling obtained a yes answer of 71% and a no answer of 29%. This shows that counseling can increase students' knowledge. The results of the attitude questionnaire before counseling showed that 76% of the attitudes towards HIV/AIDS prevention were positive and 24% of the answers were no, while the attitude questionnaire after the counseling was 86% with yes and 14% no. This shows an increase in students' attitudes towards preventing HIV/AIDS. The results of the behavioral questionnaire before and after counseling obtained the same results, namely 50% yes answers and 50% no answers. This shows that all students before and after counseling did not show different behavior.

Keywords: HIV/AIDS, counseling, adolescents.

ABSTRAK

Jumlah penderita HIV/AIDS semakin meningkat dari tahun ke tahun, kelompok usia remaja menduduki posisi kedua tertinggi penderita HIV/AIDS di Indonesia. Perilaku remaja dalam mencegah HIV/AIDS akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS. Tim PKM Universitas Malahayati melakukan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS dikalangan remaja, seperti dampak, penularan dan penanggulangannya guna menurunkan kasus HIV/AIDS yang terjadi pada kalangan remaja. Hasil kuisioner pengetahuan sebelum penyuluhan diperoleh jawaban ya sebesar 65% dan jawaban tidak sebesar 35%. Hasil kuisioner pengetahuan sesudah penyuluhan diperoleh jawaban ya sebesar 71% dan jawaban tidak sebesar 29%. Hal ini menunjukkan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan pada siswa/i. Hasil kuisioner sikap sebelum penyuluhan diperoleh jawaban sikap ke arah positif sebesar 76% terhadap pencegahan HIV/AIDS dan yang pilihan jawaban tidak sebesar 24%, sedangkan kuisioner sikap sesudah

penyuluhan yang mengisi pilihan jawaban ya sebesar 86% dan jawaban tidak sebesar 14%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap siswa dalam pencegahan HIV/AIDS. Hasil kuisioner perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan diperoleh hasil yang sama yaitu jawaban ya sebesar 50% dan jawaban tidak sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa/i sebelum dan sesudah penyuluhan tidak memberikan perilaku yang berbeda.

Kata Kunci: HIV/AIDS, penyuluhan, remaja.

PENDAHULUAN

Jumlah kasus penderita HIV/AIDS semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual periode Januari-Maret 2021 (TW I) tercatat sebanyak 7.650 orang penderita (ODHA) (Arifin *et al.*, 2016). Persentase ODHA ditemukan periode Januari – Maret 2021 yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (71,3%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (16,3%), dan kelompok umur \geq 50 tahun (7,9%).

Berdasarkan jenis kelamin, persentase ODHA yang ditemukan pada laki-laki sebesar 69% dan perempuan sebesar 31% dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 5:3 (Anah *et al.*, 2019). Berdasarkan data tersebut, kelompok usia remaja menduduki posisi kedua tertinggi penderita HIV/AIDS di Indonesia. Kelompok usia ini merupakan aset bangsa dan penentu kemajuan masa depan bangsa (Akbar, 2018). Situasi yang dihadapi saat ini adalah tidak sedikit remaja telah mengalami persoalan seksualitas (seks bebas, kehamilan tak diinginkan, aborsi), HIV/AIDS atau Penyakit Menular Seksual lainnya (Husaini *et al.*, 2017).

Program penanggulangan AIDS di Indonesia terdiri dari 4 komponen dalam upaya untuk menuju 3 zero, yaitu: Zero new infection, Zero AIDS related death dan Zero Discrimination (Haghdoost, 2012). Empat komponen tersebut meliputi: pencegahan; perawatan, dukungan dan pengobatan; mitigasi dampak berupa dukungan psikososio-ekonomi; dan penciptaan lingkungan yang kondusif (Natalia *et al.*, 2014) Komponen pertama, yaitu pencegahan dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat bersedia melakukan tindakan memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Albarrazin *et al.*, 2003). Perilaku remaja dalam mencegah

HIV/AIDS akan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS (Asshela *et al.*, 2017). Menindak lanjuti hal tersebut, maka perlu dilaksanakan upaya peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS melalui kegiatan penyuluhan. SMA Islam El Syihab Jl. Pulau Nias No. 10, Sukabumi, Kec. Sukabumi, Kota Lampung yang menjadi mitra pengabdian masyarakat ini mengalami permasalahan kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai penyakit infeksi, khususnya HIV/AIDS. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat yang terdiri atas tiga mahasiswa dan satu orang dosen Program Studi Farmasi, Universitas Malahayati, memberikan solusi berupa adanya kegiatan Penyuluhan Dampak, Penularan Serta Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS. Kegiatan ini sebagai bentuk edukasi dan promosi bagaimana cara memutus rantai penularan HIV/AIDS di Bandar Lampung..

MASALAH

Potensi kurang baik dalam menggunakan teknologi sering terjadi pada remaja. Para remaja saat ini hampir semua memiliki gadget namun mereka tidak menggunakannya dengan bijak. Melalui gadget tersebut para remaja menonton video pornografi yang menyebabkan timbulnya rasa keingintahuan dan keinginan untuk mencobanya tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Dari timbulnya keingintahuan tersebut mendorong mereka untuk melakukan adegan-adegan yang ada di dalam video. Perilaku remaja seperti itu sangat beresiko tertularnya HIV/AIDS.

Berdasarkan data yang masuk dalam laporan bulanan tahun 2016 di Provinsi Lampung, jumlah orang yang baru berkunjung bulan ini yang dirujuk oleh LSM jenis kelamin laki-laki berjumlah 329 orang dan jumlah HIV positif 221 orang, perempuan sebanyak 765 orang dan positif HIV sebanyak 89 orang. Di Kota bandar Lampung laki-laki positif HIV sebanyak 191 orang dan yang dirujuk sebanyak 328 orang dan perempuan sebanyak 57 orang dan yang dirujuk sebanyak 764 (Dinkes Provinsi Lampung, 2017).

Berdasarkan data tersebut dibutuhkan peran akademisi melalui kegiatan tridharma yaitu Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) disalah satu sekolah yang

cukup dekat dengan Ibu Kota provinsi Lampung yaitu di SMA El Syihab Bandar Lampung merupakan tempat yang tepat untuk melakukan kegiatan Penyuluhan Dampak, Penularan Serta Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS di SMA El Syihab Bandar Lampung, maka dari itu dibutuhkan peran akademisi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat khususnya usia remaja

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu metode partisipatori. Metode ini melibatkan peran dan partisipasi siswa/i secara langsung dalam proses kegiatan ini dan melakukan penyuluhan yang meliputi edukasi dan tanya jawab, dengan rangkaian kegiatan pelatihan diawali dengan edukasi (penyuluhan) tentang dampak, penularan hingga penanggulangan penyakit HIV/AIDS, selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab) untuk meningkatkan pengetahuan murid- murid mengenai P dampak, penularan hingga penanggulangan penyakit HIV/AIDS. Peningkatan pengetahuan dilihat dari hasil tanya jawab yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dilaksanakan penulis pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu melakukan penyuluhan Penyuluhan Dampak, Penularan Serta Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS di SMA El Syihab Bandar Lampung. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa 12 Desember 2023 yang bertempat di SMA Islam El Syihab Bandar Lampung. Sasaran penyuluhan ini yaitu Siswa-siswi kelas X dan XI di SMA Islam El Syihab Bandar Lampung. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu menggunakan metode sosialisasi, wawancara dan pengisian kuesioner. untuk mempermudah penyampaian materi, dipergunakan alat bantu berupa meja, benner, plakat, konsumsi, doorprize, proyektor, laptop, sound sistem dan kamera.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kegiatan observasi pada data tingkat penyakit HIV yang ada di Kota bandar Lampung laki-laki positif HIV sebanyak 191 orang dan yang dirujuk sebanyak 328 orang dan perempuan sebanyak 57 orang dan yang dirujuk sebanyak 764 (Dinkes Provinsi Lampung, 2017).

Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan setelah melakukan penyuluhan dapat mengurangi tingkat terinfeksi HIV/AIDS dikalangan usia remaja, dan juga menambahkan pengetahuan mengenai dampak HIV/AIDS, penularan HIV/AIDS dan penanggulangan HIV/AIDS guna menurunkan tingkat masalah kesehatan yang terjadi pada kalangan usia remaja.

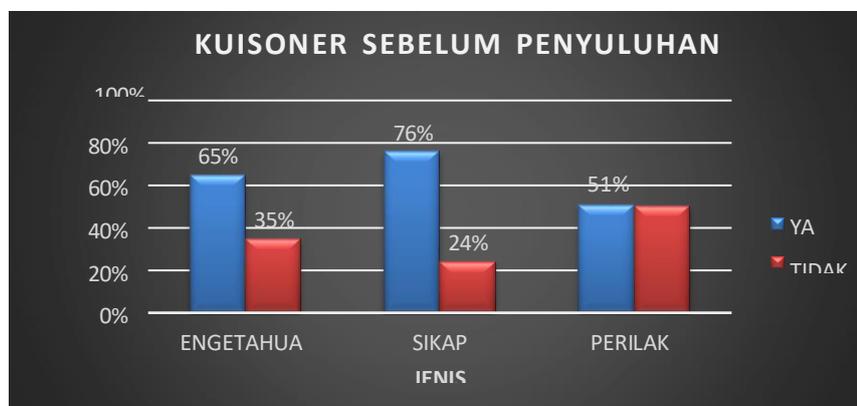
Tahap kedua kegiatan pengabdian adalah melakukan sosialisasi tentang HIV/AIDS. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas sepuluh (X) dan sebelas (XI) di SMA Islam El Syihab Bandar Lampung Lampung dengan jumlah Siswa/i sebanyak 31. Siswa nampak antusias mengikuti kegiatan. Metode pemaparan materi yang disajikan dan disampaikan dengan membuat daya tarik siswa-siswa nyaman mengikuti hingga kegiatan usai.

Selanjutnya sebelum sesi penyampaian materi tim penyuluhan membagikan kertas pretest guna mengetahui tingkat pengetahuan sebelum penyampaian materi mengenai dampak, penularan, serta penanggulangan penyakit HIV/AIDS. Diberikan pertanyaan dalam bentuk kuisioner pertanyaan sebanyak 3 judul kuisioner yaitu pertama mengenai pengetahuan dengan 7 butir pertanyaan diantaranya: (1) Berhubungan seks hanya dengan seorang yang tidak terinfeksi HIV/AIDS dapat mencegah penularan HIV/AIDS. (2) HIV tidak dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk. (3) Virus HIV/AIDS tidak dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk. (4) HIV/AIDS dapat dicegah melalui edukasi. (5) Orang akan terinfeksi HIV/AIDS dengan berbagi jarum suntik. (6) Seseorang yang terlihat sehat pasti tidak terkena virus HIV/AIDS. (7) Orang tidak dapat terinfeksi HIV/AIDS melalui berbagi makanan dengan orang yang menderita HIV/AIDS.

Kedua mengenai sikap dengan 7 butir pertanyaan diantaranya: (1) Saya tidak akan melakukan hubungan seksual sebelum menikah. (2) Saya tidak akan berhubungan seks yang berganti-ganti pasangan. (3) Saya mendukung pemeriksaan HIV/AIDS pada remaja. (4) Saya mendukung pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja. (5) Saya mencari informasi pencegahan HIV/AIDS lewat media cetak dan elektronik. (6) Saya mendukung pencegahan HIV/AIDS dilakukan secara terus- menerus. (7) Saya menjauhi teman yang menderita HIV/AIDS.

Ketiga mengenai perilaku dengan 7 butir pertanyaan diantaranya: (1) Apa

anda pernah melakukan hubungan seks. (2) Apakah anda pernah berhubungan seks dengan lebih dari satu orang. (3) Apakah anda pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS di sekolah. (4) Apakah anda pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS dari petugas Kesehatan. (5) Apakah anda melakukan pencegahan HIV/AIDS dengan tidak berhubungan seks sebelum menikah (6) Apakah anda pernah mendapat informasi tentang HIV/AIDS dari media social/televiisi/media cetak. (7) Jika anda diajak aman untuk mencoba memakai narkoba apakah anda akan mencobanya. Data kuesioner sebelum penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pretest

Berdasarkan hasil kuisoner pretest diatas bahwa dari kuisoner pengetahuan sebelum penyuluhan dari 7 butir pertanyaan diperoleh hasil seluruh yang mengisi pilihan jawaban ya sebesar (65%) dan yang mengisi pilihan jawaban tidak sebesar (35%), hal ini menunjukkan sebagian besar peserta telah menjawab pertanyaan yang benar tetapi masih ada pertanyaan yang dijawab salah oleh peserta dengan persentase yang cukup tinggi. Dari 7 pertanyaan persentase jawaban yang salah yaitu “Seseorang yang terlihat sehat pasti tidak terkena virus HIV/AIDS”. Virus HIV dapat menyebar ke siapapun baik ke orang yang sehat maupun sakit. Virus HIV menyebar berdasarkan riwayat kehidupan pasien karna Virus HIV dapat menular melalui donor darah, hubungan seksual dan menyusui, seperti virus HIV yang dapat menyebar melalui donor darah penderita HIV/AIDS ke orang yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pada kuisoner pengetahuan nilai tingkat pemahaman siswa/i mengenai HIV/AIDS masih kurang.

Selanjutnya kuisoner sikap sebelum penyuluhan diperoleh hasil seluruh

yang mengisi jawaban pertanyaan sikap ke arah positif sebesar (76%) terhadap pencegahan HIV/AIDS. Tetapi masih ada beberapa pertanyaan sikap yang dijawab negatif sebesar (24%) yaitu masih banyak siswa yang memilih tidak terhadap sikap negatif dari beberapa pertanyaan tersebut diantaranya mengenai “menjauhi orang yang menderita HIV/AIDS”. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa sikap yang belum diketahui oleh remaja khususnya para sisw/i dan perlu ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan ini. Penularan virus HIV/AIDS tidak melalui kontak langsung seperti bersentuhan(berjabat tangan dan berpelukan) tetapi virus HIV dapat ditularkan melalui beberapa cara, termasuk hubungan seksual tanpa kondom, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi, atau penularan dari ibu ke bayi (menyusui).

Kemudian kuesioner perilaku sebelum penyuluhan diperoleh hasil seluruh yang mengisi pilihan jawaban yaa sebesar (51%) dan yang mengisi pilihan jawaban tidak sebesar (50%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa/i sudah memahami pertanyaan pada kuisoner mengenai perilaku.

Selanjutnya adalah penyampaian materi oleh anggota perwakilan dari tim penyuluhan. Materi mengenai Penyuluhan Dampak, Penularan Serta Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS. Pada kegiatan ini Siswa/i diberikan penjelasan mengenai definisi HIV/AIDS, dampak, penularan, dan Penanggulangan HIV/AIDS. Setelah selesai penyampaian materi tim penyuluhan memberikan kertas postest dengan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pretest dimana tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan mulai dari pengetahuan, sikap serta perilaku siswa/i ketika sudah diberikan materi penyuluhan. Data kuesioner setelah penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Postest

Dengan demikian diperoleh hasil dari penyuluhan pada 31 peserta Siswa/i di SMA El Syihab kelas X dan XI berhasil, pada data yang diperoleh telah sesuai dengan butir pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Hasil observasi sesudah penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa yang dapat dilihat dari hasil kuisoner diatas yaitu kuisoner pengetahuan sesudah penyuluhan diperoleh hasil seluruh yang mengisi pilihan jawaban ya sebesar (71%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil pada pemilihan jawaban ya dan penurunan pada apilihan jawaban tidak yaitu sebesar (29%) maka artinya proses penyuluhan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pada siswa/i sehingga pengetahuan siswa/i terhadap pertanyaan yang ada pada kuisoner.

Selanjutnya kuesioner sikap sesudah penyuluhan diperoleh hasil seluruh yang mengisi jawaban pertanyaan sikap ke arah positif sebesar (86%) terhadap pencegahan HIV/AIDS hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap siswa dalam pencegahan HIV/AIDS. Tetapi masih ada beberapa pertanyaan sikap yang dijawab negatif sebesar (14%).

Kemudian kuesioner sikap sesudah penyuluhan diperoleh hasil seluruh yang mengisi pilihan jawaban Ya sebanyak (51%) dan yang mengisi pilihan jawaban Tidak sebanyak (50%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa/i hasil antara sebelum dan sesudah penyuluhan tetap dan sesuai dengan jawaban-jawaban pada butir pertanyaan kuisoner perilaku.

Hal ini menunjukan pada siswa dengan pemberian penyuluhan kesehatan dapat peningkatan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku siswa tentang pencegahan HIV/AIDS. Menurut (Maulana, 2014) dengan adanya tambahan informasi tentang objek tertentu melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosial maka sikap seseorang dapat berubah. Terbentuknya sikap karena ada interaksi sosial yang dialami individu yang tidak hanya berupa kontak sosial dan hubungan anta rpribadi sebagai kelompok sosial tetapi meliputi hubungan dengan lingkungan baik fisik maupun lingkungan psikologi sekitarnya (Azwar, 2016).

Adanya perubahan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan, disebabkan oleh pemberian penyuluhan kesehatan kepada siswa untuk mengetahui dampak, cara penularan HIV/AIDS dan cara pencegahan yang dapat dilakukan. Pengetahuan dan sikap siswa sebelum

diberikan penyuluhan kesehatan lebih banyak bersikap menganggap benar dan tidak setuju pada butir pertanyaan karena kurangnya informasi yang diterima oleh siswa/i tentang pencegahan HIV/AIDS baik dari pihak sekolah maupun dari petugas kesehatan. Pemberian penyuluhan kesehatan yang efektif dan berkesinambungan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa (Arsyad, 2014). Proses kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses kegiatan penyuluhan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan dapat mengurangi tingkat terinfeksi HIV/AIDS dikalangan usia remaja, dan juga menambahkan pengetahuan mengenai dampak HIV/AIDS, penularan HIV/AIDS dan penanggulangan HIV/AIDS guna menurunkan tingkat masalah kekesahatan yang terjadi pada kalangan usia remaja.
2. Hasil observasi kuisioner pengetahuan sebelum penyuluhan diperoleh sebanyak (65%) dan yang mengisi pilihan jawaban tidak sebanyak (35%) sedangkan

kuisoner pengetahuan setelah penyuluhan yang mengisi pilihan jawaban ya sebanyak 71% pertanyaan dan yang mengisi pilihan jawaban tidak sebanyak (29%), artinya proses penyuluhan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pada siswa/i sehingga pengetahuan siswa/i terhadap pertanyaan yang ada pada kuisoner. Pada kuisoner sikap sebelum penyuluhan diperoleh sebanyak (76%) dan yang mengisi pilihan jawaban tidak sebanyak (24%) sedangkan kuisoner pengetahuan setelah penyuluhan yang mengisi pilihan jawaban ya sebanyak (86%) dan yang mengisi pilihan jawaban tidak sebanyak (14%), hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sikap siswa dalam pencegahan HIV/AIDS. Pada kuisoner perilaku sebelum dan sesudah penyuluhan diperoleh hasil yang sama yaitu yang mengisi pilihan jawaban ya sebanyak (51%) pertanyaan dan yang mengisi pilihan jawaban tidak sebanyak (50%), hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa/i hasil antara sebelum dan sesudah penyuluhan tetap dan sesuai dengan jawaban- jawaban pada butir pertanyaan kuisoner perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Asfar, and Wa Ode Sri Asnanar. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Islamic Nursing*. 3(1): 26– 31. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/5471>.
- Albarracín, D., McNatt, P. S., Klein, C. T. F., Ho, R. M., Mitchell, A. L., and Kumkale, G. T. (2003). Persuasive communications to change actions: An analysis of behavioral and cognitive impact in HIV prevention. *Health Psychology*. 22(2): 166–177. <https://doi.org/10.1037/0278-6133.22.2.166>.
- Anah, E. N., Zakiudin, A., and Lestari, A. M. (2019). Pencegahan Hiv/Aids Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat IV: 54–60.
- Arifin, A., Amir, M. Y., Abadi, M. Y., and Marzuki, D. S. (2016). Penyuluhan Pencegahan Dan Penularan Hiv-Aids Pada Remaja Di Kabupaten Sidrap. *Jurnal PanritaAbdi*. 1(1): 28–32.
- Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Rajawali Press
- Asshela, Prastiwi, S., and Putri, R. M. (2017). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Nursing*

News. 2(1): 438–444. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/188/222>.

Azwar, S. (2016). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar
Haghdoost, A., and Karamouzian, M. (2012). Zero new HIV infections, zero discrimination, and zero AIDS-related deaths: Feasible goals or ambitious visions on the occasion of the World Aids Day? *International Journal of Preventive Medicine*, 3(12): 819.

Husaini, H., Panghiyangani, R., and Saputra, M. (2017). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/ AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 45(1): 11–16. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i1.5>.

Natalia, Y. D., Tunggal, N., Sunarti, S., and Astuti, R. I. (2014). Penyuluhan Tentang HIV dan AIDS Terhadap Sikap Remaja pada Orang dengan HIV dan AIDS. *Jurnal Studi Pemuda*. 3(1): 0–5. http://digilib.unisayogya.ac.id/2579/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf.

Maulana. (2014). *Promosi Kesehatan*. EGC.